

Upaya Pencegahan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

Muzayyana

STIKES Graha Medika, Program Studi DIII Kebidanan

muzayyana@stikesgrahamedika.ac.id

Abstract

Based on data obtained at the Passi Barat Public Health Center in Muntoi Village, high risk of pregnancy is often experienced and ranks first of the most signs and symptoms felt in 2019. Muntoi Village community including rural communities who are still lacking information about signs of high risk symptoms in pregnancy. Problems in Muntoi Village, namely community knowledge about high risk in pregnancy and how to manage and manage it are still lacking, so it is necessary to provide counseling about high risk in pregnancy and its prevention and management; The lack of public knowledge about high risk in pregnancy and its prevention to prevent high risk in pregnant women, so the need to provide information on prevention methods and steps taken if there is one of the high risks in pregnancy. The purpose of this service is to increase community knowledge, especially pregnant women in Muntoi Village, about the impact of high risk on pregnancy and how to manage and manage it. The method used is an interactive lecture, question and answer, and evaluation. The results of counseling have increased the knowledge of pregnant women about the high risk of pregnancy, its prevention and management.

The need for counseling and outreach related to the impact of high risk on pregnancy and how to manage and manage it in the community, especially pregnant women.

Keywords: *High Risk in Pregnancy, Knowledge, Prevention of High Risk in Pregnancy.*

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Passi Barat di Desa Muntoi resiko tinggi pada kehamilan sering dialami dan menempati urutan pertama tanda dan gejala paling banyak dirasakan tahun 2019 . Masyarakat Desa Muntoi termasuk masyarakat Pedesaan yang masih kurang informasi tentang tanda gejala resiko tinggi pada kehamilan. Permasalahan di Desa Muntoi yakni Pengetahuan masyarakat mengenai resiko tinggi pada kehamilan serta bagaimana cara penanggulangan serta penatalaksanaannya masih kurang sehingga perlu diberikan penyuluhan tentang resiko tinggi pada kehamilan serta pencegahan dan penatalaksanaannya; Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang resiko tinggi pada kehamilan dan pencegahannya untuk mencegah terjadinya resiko tinggi pada ibu hamil, sehingga perlunya pemberian informasi cara pencegahan dan langkah yang diambil jika terjadi salah satu dari resiko tinggi pada kehamilan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil di Desa Muntoi mengenai dampak resiko tinggi pada kehamilan serta bagaimana cara penanggulangan serta penatalaksanaannya. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, tanya jawab, dan evaluasi. Hasil penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai resiko tinggi pada kehamilan, pencegahan dan penatalaksanaannya.

Perlunya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait dampak dampak resiko tinggi pada kehamilan serta bagaimana cara penanggulangan serta penatalaksanaannya di masyarakat khususnya ibu hamil.

Keywords : Resiko Tinggi Pada Kehamilan, Pengetahuan, Pencegahan Resiko Tinggi Pada Kehamilan

1. Pendahuluan

Komplikasi persalinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari proses persalinan (Basu et al., 2014).

Kebijakan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pernah secara agresif diimplementasikan di Indonesia. Angka Kematian Ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup semenjak tahun 1997 hingga 2007 (Kemenkes

RI, 2014). Namun berdasarkan data SDKI pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sangat jauh dari target MDGs yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Penurunan kematian ibu dengan upaya peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan merupakan indikator dari tujuan pembangunan MDG yang paling penting (Kemenkes RI, 2013)

Kejadian komplikasi persalinan dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor risiko pada saat kehamilan. Namun, hal ini tidak dapat menjadi tolak ukur akan kejadian tersebut, karena komplikasi persalinan dapat juga terjadi pada ibu hamil yang tidak mempunyai faktor-faktor risiko. Oleh sebab itu, bidan sebagai petugas pelayanan kesehatan yang memiliki hubungan langsung dengan ibu hamil dalam pemberian asuhan atau perawatan kehamilan (*antenatal care*) berperan penting untuk mengelola pencegahan risiko melalui skrining sehingga dapat menentukan tingkat risiko sesuai dengan tingkat kegawatan dari faktor risiko tersebut (Hidayah & Wahyuningsih, 2018)

Kehamilan Risiko Tinggi adalah salah satu kehamilan yang di dalamnya kehidupan atau kesehatan ibu atau janin dalam bahaya akibat gangguan kehamilan yang kebetulan atau unik. Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, pre eklamsi/ eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti “Empat Terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran). Menurut Neieburg selain penyebab tersebut diatas “Tiga Terlambat” terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan, dapat juga memperburuk status kesehatan ibu dan mempersulit proses penanganan kegawatdaruratan kehamilan, persalinan dan nifas (Noerpramana, 2013)

Kematian ibu dapat terjadi sebagai akibat langsung dari komplikasi yang berkembang pada kehamilan, persalinan atau faktor postpartum dan sebagai akibat tidak langsung karena memburuknya pelayanan klinis yang ada (Kemenkes RI, 2013)

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan resiko tinggi pada kehamilan di desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow, untuk meningkatkan pengetahuan dan dan pencegahan tentang resiko tinggi pada kehamilan. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang pencegahan resiko tinggi pada kehamilan.

2. Metode

Lokasi penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai resiko tinggi pada kehamilan melalui jurnal, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab.

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat pada pengabdian masyarakat ini yaitu:

Faktor pendorong :

- a. Adanya respon yang baik dari pihak masyarakat mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di desa.
- b. Masyarakat khususnya ibu hamil aktif ikut mendengarkan kegiatan penyuluhan ini.
- c. Adanya bantuan dari kepala desa yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Faktor Penghambat

- a. Ketidaktahuan masyarakat khususnya ibu hamil mengenai dampak resiko tinggi pada kehamilan
- b. Kesulitan mengumpulkan ibu hamil karena sebagian ada yang bekerja di sawah dan kebun.

Setelah melakukan penyuluhan dilakukan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil desa Muntoi kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow terlihat antusias ibu hamil bertanya kepada narasumber pada saat setelah melakukan penyuluhan dan pemberian leaflet. Kondisi penyuluhan ini terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Kondisi pada saat Pengisian Kuesioner

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa ibu hamil yang sudah hadir sambil menunggu yang lainnya mereka melakukan pengisian kuesioner yang telah dibagikan untuk melihat tingkat pemahaman mereka mengenai resiko tinggi pada kehamilan, serta bagaimana cara penanggulangan dan penatalaksanaannya. Setelah itu dilakukan penyuluhan.



Gambar 2 Kondisi pada saat Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 2 diatas bahwa terlihat ibu hamil serius mendengarkan materi yang dijelaskan secara langsung dan terlihat antusias mereka melihat leaflet dan mendengarkan materi yang dijelaskan. Penyuluhan dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang resiko tinggi pada kehamilan serta bagaimana cara penanggulangan dan penatalaksanaannya.



Gambar 3 Pembagian Kuesioner Kembali Untuk Evaluasi

Berdasarkan Gambar 3 diatas bahwa terlihat hasil jawaban ibu hamil tersebut banyak yang benar dan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 85% yang awalnya hanya 40%. Penelitian(Purmahardini, 2016) tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi, hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan. Pendidikan memberikan seseorang suatu informasi yang bersifat ilmiah, informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi dirinya. Informasi diberikan secara terus menerus sampai pada tingkat pendidikan yang paling tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat

pengetahuannya. Hal ini disebabkan karena orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi yang lebih luas sehingga dapat memperluas tingkat pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Syahdah, 2018) ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan resiko tinggi, dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR = 2,924 hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi berpeluang 3 kali mengalami kehamilan resiko tinggi. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian (Nuke Devi Indrawati, 2016) bahwa ada perbedaan antara pengetahuan *pre post* penyuluhan menggunakan LCD tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media, dan ada perbedaan antara pengetahuan *pre post* penyuluhan menggunakan *Leaflet* tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media.

4. Simpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai resiko tinggi pada kehamilan, penanggulangan dan pencegahannya di Desa Muntoi Kec.Passi Barat Kab. Bolaang Mongondow.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada STIKES Graha Medika Kotamobagu yang telah memberikan dukungan dan terima kasih kepada kepala Desa Muntoi Kec. Passi Barat Kab. Bolaang Mongondow dan seluruh masyarakat yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri, dkk. 2017. *KehamilanBuku Ajar Kebidanan-Antenatal Care*; Erlangga, Yogyakarta.
- Aryawati Wayan. 2016. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol.05 hal.86-93
- Basu ,M, S. Mukerji, S. K. Doumouchtsis. (2014). *Perineal Trauma in Women Undergoing Vaginal Delivery Following Intra-Uterine Fetal Demise: A Case-Control Analysis*. Original Article: Int Urogynecol J 25:61–64. DOI 10.1007/s00192-013-2148-1.
- Christiyanti, Joan, dkk. 2014. *PersepsiIbuHamildenganFaktorResiko Tinggi Kehamilan*.
- Hidayah, P., & Wahyuningsih, H. P. (2018). Hubungan Tingkat Risiko Kehamilan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, 3(1).
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (SDKI)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. *Profi kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2013
- Nuraisyah W, 2018 Jurnal Kesehatan Andalas.Prodi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri
- Nuke Devi Indrawati, D. (2016). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi dengan Penyuluhan Berbasis media. *RAKERNAS AIPKEMA*.
- Purmahardini, N. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Bidan Praktik Mandiri Sutartik,S.ST Kabupaten Pemekasan Tahun 2016. *Vary Midwifery Journal*.
- Suparni, Milatun Khanifah, F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan bidan dalam pemanfaatan buku KIA untuk deteksi dini ibu hamil resiko

tinggi.

Syahdah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Dalam Kehamilan Diwilayah Kerja PUSKESMAS Kampar. *ISSN 2580-3123, 2 No.2 Tah.*